DESKRIPSI FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS X.IIS MATA PELAJARAN GEOGRAFI KURIKULUM 2013 DI SMAN 1 MAWASANGKA**Hartina¹****¹Alumni Pendidikan Geografi Universitas Halu Oleo**

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan kesulitan belajar siswa dengan pengaplikasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Mawasangka dan 2) Mengetahui faktor internal dan eksternal kesulitan belajar siswa kelas X.IIS SMA Negeri 1 Mawasangka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.IIS yang memiliki nilai mata pelajaran geografi dibawah KKM. Data yang dikumpulkan berupa dokumentasi, angket dan wawancara. Wawancara dilakukan pada guru dan siswa untuk mengetahui faktor kesulitan belajar di SMA Negeri 1 Mawasangka. Untuk menggambarkan faktor internal dan eksternal kesulitan belajar dengan menghitung presentase hasil angket siswa kelas X.IIS-1 sampai dengan X.IIS-3. Hasil presentase angket faktor kesulitan belajar siswa kelas X.IIS mata pelajaran geografi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Mawasangka; faktor internal (minat 17,79% (sangat rendah), motivasi belajar 3,50% (sangat rendah), kesehatan siswa 2,54% (sangat rendah), kemampuan kognitif 9% (sangat rendah), kegiatan membaca buku 6,58% (sangat rendah) & kebiasaan belajar 35,42% (rendah)) dan faktor eksternal (guru 3,96% (rendah), sarana & fasilitas sekolah 13,63% (sangat rendah), kurikulum 3,33% (sangat rendah), lingkungan fisik 5,29% (sangat rendah), dukungan orang tua 5,96% (sangat rendah)).

Kata kunci: ***Faktor Kesulitan Belajar, Proses, Kurikulum 2013, Geografi***

DESCRIPTION OF THE DIFFICULTY FACTORS STUDENTS OF CLASS X.IIS 2013 CURRICULUM GEOGRAPHY LESSONS IN SMAN 1 MAWASANGKA

Hartina¹

¹Alumni of Halu Oleo University Geography Education

Abstract : The purpose of this study are: 1) describes the learning difficulties of students with 2013 curriculum deployment on the subjects of geography in high school and 2) know the internal and external factors of learning difficulties students of class X.IIS SMAN 1 Mawasangka. The method used in this research is a survey of the field with a descriptive qualitative research types. The subjects of this study were X.IIS students who had geography under the minimum completeness criteria. The File collected in the form of documentation, interviews and question. The interview was conducted on teachers and students for knowing the difficulty factor study in SMAN 1 Mawasangka. To describe the internal and external factors of learning difficulties by calculating the percentage of the results of the now grade X.IIS-1 to X.IIS-3. The results of percentage questionnaire learning difficulty factor students of class X.IIS subjects geography 2013 curriculum in SMAN 1 Mawasangka; internal factors (interest 17.79% (very low), learning motivation 3.50% (very low), student health 2.54% (very low), cognitive ability 9% (very low), reading books activity 6.58 % (very low) & study habits 35.42% (low)) and external factors (teacher 3.96% (low), the means of school facilities 13.63% (very low), curriculum 3.33% (very low), physical environment 5.29% (very low), parents support 5.96% (very low)).

Keywords : *Learning Difficulties Factor, Process, 2013 Curriculum, Geography*

PENDAHULUAN

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia, kurikulum sudah menjadi stigma negatif dalam masyarakat karena seringnya berubah tetapi kualitasnya masih tetap diragukan. Kurikulum merupakan sarana untuk mencapai program pendidikan yang dikehendaki. Sebagai sarana, kurikulum tidak akan berarti jika tidak ditunjang oleh sarana dan prasarana yang diperlukan seperti sumber-sumber belajar dan mengajar yang memadai, kemampuan tenaga pengajar, metodologi yang sesuai, serta kejernihan arah serta tujuan yang akan dicapai. Pelaksanaan suatu kurikulum tidak terlepas dari arah perkembangan

suatu masyarakat. Perkembangan kurikulum di Indonesia pada zaman pasca kemerdekaan hingga saat ini terus mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman serta terus akan mengalami penyempurnaan dalam segi muatan, pelaksanaan, dan evaluasinya. (Miftha Indasari, 2013)

Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian (pada komponen tertentu), tetapi dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum. Pembaharuan kurikulum biasanya dimulai dari perubahan konsepsional yang fundamental yang diikuti oleh perubahan

struktural. Pembaharuan dikatakan bersifat sebagian bila hanya terjadi pada komponen tertentu saja misalnya pada tujuan saja, isi saja, metode saja, atau sistem penilaiannya saja. Pembaharuan kurikulum bersifat menyeluruh bila mencakup perubahan semua komponen kurikulum. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, dan 2004, 2006 dan tak ketinggalan juga kurikulum terbaru yang akan diterapkan di tahun ajaran 2013/2014. Sebelum pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 ini, pemerintah melakukan uji public untuk menentukan kelayakan kurikulum ini di mata public. Kemudian pada akhirnya di tahun 2013 akan mulai diberlakukan kurikulum ini secara bertahap. (Miftha Indasari, 2013).

Permasalahan kurikulum tiap tahunnya adalah perubahan yang terjadi tidak sesuai dengan kondisi disekolah dengan tuntutan kurikulum. Pada kurikulum 2013 menuntut adanya media dan fasilitas yang menunjang siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Hal tersebut meliputi jumlah guru geografi yang cukup, buku pegangan guru, buku pegangan siswa yang sesuai dengan jumlah siswa serta media yang mendukung tiap satu mata pelajaran. Untuk media pembelajaran geografi berupa peta dan globe. Permasalahan tersebut menjadi kendala bagi tiap-tiap sekolah dalam mencerdaskan anak bangsa agar dapat berguna bagi negeri.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian di SMA Negeri 1 Mawasangka dari mewawancarai guru mata pelajaran geografi kelas X.IIS mengatakan bahwa yang menjadi faktor kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran geografi kurikulum 2013 adalah tidak tersedianya buku pegangan guru dan siswa untuk

kurikulum 2013 dan kurangnya minat siswa membaca buku.

Teori – Teori Faktor Kesulitan Belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk dan sukar menerima pelajaran. Menurut Noehi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan sebagai telinga sebagai alat untuk mendengar. Sebagian besar yang dipelajari manusia (anak) yang belajar berlangsung dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan keterangan orang lain dalam diskusi dan sebagainya. Karena pentingnya peranan penglihatan dan pendengaran inilah maka lingkungan pendidikan formal orang melakukan penelitian untuk menemukan bentuk dan cara penggunaan alat peraga yang dapat dilihat dan didengar.

b. Faktor Psikologis

1) Minat

Menurut Slameto (1991:182) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Karena itu minat sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.

2) Motivasi

Menurut Noehi Nasution (1993 : 8) Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan

selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. (M. Dalyono, 1997: 57).

3) Kemampuan Kognitif

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kognitif yaitu persepsi, mengingat dan berpikir. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh di masa yang lampau. Terdapat dua bentuk mengingat yang paling menarik perhatian yaitu mengenal kembali (rekognisi) dan mengingat kembali (reproduksi).

Menurut Abror (1993: 125) berpikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan yang disertai dengan sikap pasif dari subjek yang berpikir. Tetapi menurut Garrett, berpikir adalah tingkah laku yang sering implisit dan tersembunyi dan biasanya dengan menggunakan simbol-simbol (gambaran-gambaran, gagasan-gagasan dan konsep-konsep). Frohn berpendapat ada 3 tingkat berpikir manusia yaitu berpikir kognitif, berpikir skematis dan berpikir abstrak.

4) Kegiatan membaca buku

Kegiatan membaca buku adalah hal yang patut ditanamkan pada setiap peserta didik. Guru dan orang tua memiliki tanggung jawab untuk menyerukan sang anak agar tak pernah lepas dari buku. Buku adalah sumber segala ilmu dan pengetahuan.

Dengan membaca buku sang anak akan memiliki ilmu dan pengetahuan yang luas. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajarnya. Seorang anak yang memiliki nilai tinggi dikelas selalu menjadikan buku sebagai temannya. Ia akan selalu membaca buku didalam maupun diluar sekolah. Untuk anak yang memiliki nilai rendah, dia selalu mengabaikan bukunya. Tak pernah sedikitpun membuka bukunya diluar sekolah. Ia akan membuka bukunya disaat tertentu saja seperti mengerjakan tugas sekolah dan sebagainya.

5) Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar merupakan persoalan bagi setiap peserta didik. Mereka memiliki kebiasaan belajar yang khas yang disesuaikan dengan selera dan kondisi masing-masing individu.

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran sering timbul kesulitan belajar dikarenakan kebiasaan belajar siswa yang kurang baik. (Gie, 1987:7) berpendapat bahwa “agar seseorang dapat belajar dengan baik dia harus mengetahui dulu metode, teknik, kemahiran atau cara-cara belajar yang efisien kemudian pengetahuan itu dipraktekkan setiap hari sampai menjadi suatu kebiasaan belajar”. Kebiasaan belajar adalah perilaku siswa yang dilakukan secara rutin dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajarnya, (Gie, 1995:192).

2. Faktor Eksternal

a. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar

mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Mata pelajaran tertentu pasti akan kekosongan guru yang dapat memegangnya. Itu berarti mata pelajaran itu tidak dapat diterima anak didik, karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran untuk mata pelajaran itu.

Persoalan guru memang menyangkut dimensi yang luas tidak hanya bersentuhan dengan masalah di luar dirinya seperti mampu berhubungan baik dengan warga masyarakat di luar sekolah dan berhubungan dengan anak didiknya kapan dan dimanapun dia berada tetapi juga masalah yang berkaitan dengan diri pribadinya. Mampukah dia menjadi guru yang baik atau tidak? Itulah yang menjadi persoalan. Menurut M.I. Soelaeman (1985: 45) untuk menjadi guru yang baik itu tidak dapat diandalkan kepada bakat ataupun hasrat (emansipasi) ataupun lingkungan belaka, namun harus disertai studi dan latihan serta praktek/pengalaman yang memadai agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan.

b. Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilihan gedung sekolah yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk

memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

Selain masalah sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Perpustakaan sekolah adalah laboratorium ilmu. tempat ini harus menjadi sahabat karib anak didik. Di sekolah, kapan dan dimana ada waktu luang anak didi harus datang ke sana untuk membaca buku atau meminjam buku demi keberhasilan belajar. Anak didik juga harus memiliki buku pegangan yang lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar.

Guru juga harus memiliki fasilitas mengajar yang lengkap seperti buku pegangan dan alat peraga. Fasilitas mengajar akan sangat membantu guru dalam menunaikan tugasnya mengajar di sekolah. Memang tidak dapat disangkal bahwa sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah memenuhi (Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, 2011)

c. Kurikulum

Kurikulum adalah plan for learning yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, jika belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti

tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Muatan kurikulum akan sangat mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Untuk mencapai target penguasaan kurikulum oleh siswa terkadang dirasakan begitu sulit.

Faktor sejarah masa lalu yang menjadi akar permasalahannya. Sebelum melanjutkan sekolah, anak didik telah dididik dalam lingkungan sekolah dengan sistem pendidikan yang kurang baik, maka anak didik akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru. Ada mata pelajaran tertentu yang sangat sulit untuk diserap dan dicerna oleh siswa. Boleh jadi mata pelajaran itu sangat dibenci oleh anak didik karena suatu hal. Guru tidak dapat banyak berharap kepada siswa seperti ini untuk mencapai target penguasaan kurikulum. Jadi, kurikulum diakui dapat mempengaruhi hasil belajar anak didik di sekolah.

d. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik amat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, baik lingkungan dalam kelas sendiri, maupun lingkungan di luar kelas. Faktor-faktor lingkungan ini dapat berupa kondisi kelas ataupun kebisingan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Ruang kelas yang kotor, berdebu dan kurang ventilasi dapat mengganggu kesehatan, terutama pernafasan sehingga proses belajar mengajar dapat mengalami gangguan. Demikian pula situasi dalam kelas yang bising, ribut, tidak memungkinkan tercapainya tujuan belajar yang diinginkan. Oleh karena itu guru harus berusaha agar ketenangan kelas dan

kesehatan lingkungan kelas dapat dipelihara dengan sebaik-baiknya.

lingkungan di luar kelas pun harus sehat dan tenang, kebersihan halaman dan keindahan sekitar, serta ketertiban yang telah terbentuk, yang memungkinkan setiap orang atau siswa menyadari perlunya ketenangan selama proses belajar mengajar berlangsung.

e. Dukungan orang tua

Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau prestasi belajarnya tidak akan memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya memang tidak mencintai anaknya (Slameto, 1995). Disisi lain, mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara memperhatikan anak yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan pada anaknya tidak akan sampai hati memaksa anaknya untuk belajar, bahkan mungkin membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan adalah tindakan yang tidak benar. Karena jika hal tersebut dibiarkan berlarut-larut, anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau.

Salah satu dari peran orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. (Nimatul Annisa, 2014)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan mendeskripsikan faktor kesulitan belajar dan nilai siswa-siswi kelas X.IIS.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mawasangka Jln Karya Suka No.1 Kecamatan Mawasangka. Waktu penelitian dilakukan pada bulan agustus 2018.

Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh subyek penelitian yaitu seluruh siswa kelas X.IIS. Karena judul penelitiannya membahas soal mata pelajaran geografi maka subyek penelitiannya adalah kelas X.IIS. Kelas X.IIS terbagi menjadi empat kelas. Siswa kelas X.IIS-1 berjumlah 23 orang, X.IIS-2 berjumlah 28 orang, X.IIS-3 berjumlah 29 orang. Keseluruhan jumlah siswa dari seluruh kelas adalah 80 orang.

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling.

peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel berupa purposive sampling sehingga sampel penelitian yang diambil dari tiap-tiap kelas adalah 8 orang. Dasar pengambilan sampel yang peneliti ambil berdasarkan nilai mata pelajaran geografi siswa yang tidak mencapai KKM. Dari situlah dapat diketahui siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur artinya membuat terlebih dahulu acuan pertanyaan yang akan ditanyakan pada guru geografi kelas X.IIS dan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pertanyaan tersebut sesuai dengan permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui faktor

kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dari pandangan guru dan siswa itu sendiri. Data yang didapatkan diolah setelah mendapat jawaban dari siswa-siswi kelas X.IIS dengan memberikan angket.

2. Angket/Kuesioner

Angket/kuesioner merupakan sebuah tes yang diberikan kepada siswa-siswi kelas X.IIS berupa pertanyaan tentang faktor penyebab kesulitan belajar siswa untuk mata pelajaran geografi kurikulum 2013.

Angket yang diberikan berupa pertanyaan tertutup yang jawabannya telah disediakan oleh peneliti sehingga responden memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala likert. Dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Skala likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan (wikipedia.org, 2018)

Tabel 2.1 Alternatif Jawaban dan Skor Penilaian

Alternatif Jawaban	Skor Butir Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

HASIL PENELITIAN

a. Faktor Internal

Berikut ini rangkuman hasil penelitian tentang faktor internal (minat, motivasi belajar, kesehatan siswa, kemampuan kognitif, kegiatan

membaca buku & kebiasaan belajar) penyebab kesulitan belajar mata pelajaran geografi pada siswa kelas X.IIS SMA Negeri 1 Mawasangka untuk tiap-tiap indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Internal

No	Faktor dari Dalam	SS	S	TS	STS	Presentase (%)	Kriteria
1	Minat	22	19	16	8	17,79	Sangat rendah
2	Motivasi Belajar	13	10	1	0	3,50	Sangat rendah
3	Kesehatan Siswa	2	10	9	3	2,54	Sangat rendah
4	Kemampuan Kognitif	8	24	12	3	9	Sangat rendah
5	Kegiatan Membaca Buku	15	22	2	0	6,58	Sangat rendah
6	Kebiasaan Belajar	22	24	23	11	35,42	Rendah

1. Minat

Berdasarkan tabel 3.1 presentase minat belajar geografi 17,79% dengan kategori bahwa minat belajar geografi kelas X.IIS sangat rendah. pada pernyataan nomor 1 (menyukai mata pelajaran geografi) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 16 siswa dan option setuju sebanyak 8 siswa.

Pada pernyataan nomor 2 (senang mempelajari geografi) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 15 siswa dan option setuju sebanyak 9 siswa.

Pada pernyataan nomor 3 (semangat saat mempelajari geografi) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 10 siswa, option setuju

sebanyak 13 siswa dan option tidak setuju hanya 1 siswa.

Pada pernyataan nomor 4 (geografi penting untuk dipelajari) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 19 siswa dan option setuju sebanyak 5 siswa.

Pada pernyataan nomor 5 (bolos sekolah) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option tidak setuju sebanyak 16 siswa dan option sangat tidak setuju sebanyak 8 siswa.

2. Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 3.1 presentase motivasi belajar geografi 3,50% dengan kategori bahwa motivasi belajar geografi kelas X.IIS sangat rendah. Pada pernyataan nomor 6 (berusaha mendapat nilai

bagus setiap ulangan harian dan ulangan semester) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option setuju sebanyak 10 siswa, option tidak setuju hanya 1 siswa dan option sangat tidak setuju sebanyak 13 siswa

3. Kesehatan Siswa

Berdasarkan tabel

3.1 presentase kesehatan siswa kelas X.IIS 2,54% dengan kategori bahwa kesehatan siswa kelas X.IIS sangat rendah. Pada pernyataan nomor 7 (saya pernah sakit saat proses pembelajaran berlangsung) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju hanya 1 siswa, option setuju sebanyak 10 siswa, option tidak setuju sebanyak 9 siswa dan option sangat tidak setuju sebanyak 4 siswa.

4. Kemampuan Kognitif

Berdasarkan tabel

3.1 presentase kemampuan kognitif siswa kelas X.IIS 9% dengan kategori bahwa kemampuan kognitif siswa kelas X.IIS sangat rendah. Pada pernyataan nomor 8 (baik dalam mengingat penjelasan guru didepan kelas) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 4 siswa dan option setuju sebanyak 20 siswa.

Pada pernyataan nomor 9 (bingung dengan penjelasan guru didepan kelas) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 2 siswa, option setuju sebanyak 7 siswa, option tidak setuju sebanyak 12 siswa dan option sangat tidak setuju sebanyak 3 siswa.

Pada pernyataan nomor 10 (dapat memahami geografi dengan cepat) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 7 siswa, option setuju sebanyak 15 siswa, option tidak

setuju dan sangat tidak setuju hanya 1 siswa

5. Kegiatan Membaca Buku

Berdasarkan tabel

3.1 presentase kegiatan membaca buku siswa kelas X.IIS 6,58% dengan kategori bahwa kegiatan membaca buku siswa kelas X.IIS sangat rendah. Pada pernyataan nomor 11 (suka membaca buku) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju dan setuju sebanyak 12 siswa.

Pada pernyataan nomor 12 (sering membaca buku yang berkaitan tentang geografi) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 4 siswa, option setuju sebanyak 18 siswa, option tidak setuju sebanyak 2 siswa.

6. Kebiasaan Belajar

Berdasarkan tabel

3.1 presentase kebiasaan belajar siswa kelas X.IIS 35,42% dengan kategori bahwa kebiasaan belajar siswa kelas X.IIS rendah. Pada pernyataan nomor 13 (sering melakukan aktivitas belajardirumah) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 6 siswa, option setuju sebanyak 14 siswa dan option tidak setuju sebanyak 4 siswa.

Pada pernyataan nomor 14 (saya perlu mendiskusikan sesuatu yang sulit dipahami dengan orang yang lebih paham) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 12 siswa, option setuju sebanyak 10 siswa, option tidak setuju dan sangat tidak setuju hanya 1 siswa.

Pada pernyataan nomor 15 (menunda-menunda dalam mengerjakan tugas sekolah) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju hanya

1 siswa, option setuju sebanyak 3 siswa, option tidak setuju sebanyak 14 siswa dan option sangat tidak setuju sebanyak 6 siswa.

Pada pernyataan nomor 16 (mengerjakan tugas sekolah dirumah) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 12 siswa, option setuju sebanyak 11 siswa dan option sangat tidak setuju hanya 1 siswa.

Pada pernyataan nomor 17 (mengerjakan tugas sekolah disekolah) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 3 siswa, option setuju hanya 1 siswa, option tidak setuju sebanyak 9 siswa dan option sangat tidak setuju sebanyak 11 siswa.

Pada pernyataan nomor 18 (mengerjakan tugas sekolah dengan mencari referensi di internet) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 9 siswa, option setuju sebanyak 12 siswa, option tidak setuju sebanyak 2 siswa dan option sangat tidak setuju hanya 1 siswa.

Pada pernyataan nomor 19 (selama proses pembelajaran berlangsung, saya dan teman-teman sering melakukan diskusi dengan guru geografi) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 9 siswa, option setuju sebanyak 12 siswa dan option tidak setuju sebanyak 3 siswa.

Pada pernyataan nomor 20 (saya dan teman-teman sering melakukan diskusi kelompok didalam kelas) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 10 siswa dan option setuju sebanyak 14 siswa.

Pada pernyataan nomor 21 (setiap belajar, saya selalu menghafal pelajaran) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 3 siswa, option setuju sebanyak 12 siswa, option tidak setuju sebanyak 8 siswa dan option sangat tidak setuju hanya 1 siswa.

Pada pernyataan nomor 22 (menghafal dengan suara lantang) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju hanya 1 siswa, option setuju sebanyak 8 siswa, option tidak setuju sebanyak 12 siswa dan option sangat tidak setuju sebanyak 3 siswa.

Pada pernyataan nomor 23 (menghafal tanpa mengeluarkan suara) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 2 siswa, option setuju sebanyak 15 siswa, option tidak setuju sebanyak 5 siswa dan option sangat tidak setuju sebanyak 2 siswa.

Pada pernyataan nomor 24 (mengunjungi perpustakaan sekolah) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 7 siswa, option setuju sebanyak 12 siswa dan option tidak setuju sebanyak 5 siswa.

b. Faktor Eksternal

Berikut ini rangkuman hasil penelitian tentang faktor eksternal (guru, sarana dan fasilitas sekolah, kurikulum, lingkungan fisik dan dukungan orang tua) penyebab kesulitan belajar mata pelajaran geografi pada siswa kelas X.IIS SMA Negeri 1 Mawasangka untuk tiap-tiap indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Internal

No	Faktor dari Luar	SS	S	TS	STS	Presentase (%)	Kriteria
1	Guru	23	1	0	0	3,96	Sangat rendah
2	Sarana & Fasilitas Sekolah	23	19	9	0	13,63	Sangat rendah
3	Kurikulum	11	11	1	1	3,33	Sangat rendah
4	Lingkungan Fisik	2	13	15	6	5,29	Sangat rendah
5	Dukungan Orang Tua	20	10	9	6	5,96	Sangat rendah

1. Guru

Berdasarkan tabel 3.2 presentase indikator guru geografi kelas X.IIS 3,96% dengan kategori bahwa indikator guru geografi kelas X.IIS sangat rendah. Pada pernyataan nomor 1 (guru geografi selalu menjelaskan mata pelajarannya dengan sangat baik) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 23 siswa dan option setuju hanya 1 siswa.

2. Sarana dan Fasilitas Sekolah

Berdasarkan tabel 3.2 presentase sarana & fasilitas sekolah SMA Negeri 1 Mawasangka 13,63% dengan kategori bahwa sarana & fasilitas sekolah SMA Negeri 1 Mawasangka sangat rendah. Pada pernyataan nomor 2 (memiliki buku pegangan untuk mata pelajaran geografi) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 21 siswa dan option setuju sebanyak 3 siswa.

Pada pernyataan nomor 3 (saya tetap belajar dengan baik meski tidak adanya buku pegangan mata pelajaran geografi) dari jumlah

sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 7 siswa, option setuju sebanyak 14 siswa dan option tidak setuju sebanyak 3 siswa.

Pada pernyataan nomor 4 (meski tidak adanya media pembelajaran disekolah, saya dapat memahami pelajaran geografi) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 7 siswa, option setuju sebanyak 10 siswa dan option tidak setuju sebanyak 7 siswa.

Pada pernyataan nomor 5 (diperpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Mawasangka tersedia buku pelajaran geografi) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 15 siswa, option setuju sebanyak 8 siswa dan option tidak setuju hanya 1 siswa.

3. Kurikulum

Berdasarkan tabel 3.2 presentase kurikulum 2013 3,33% dengan kategori bahwa indikator kurikulum 2013 sangat rendah. Pada pernyataan nomor 6 (Metode belajar saya menjadi lebih

baik dengan perubahan kurikulum dari KTSP ke K-13) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 11 siswa, option setuju sebanyak 11 siswa, option tidak setuju dan sangat tidak setuju hanya 1 siswa.

4. Lingkungan Fisik

Berdasarkan tabel 3.2 presentase lingkungan fisik 5,29% dengan kategori bahwa indikator lingkungan fisik sangat rendah. Pada pernyataan nomor 7 (Saya dapat belajar dengan baik meski dalam keadaan berisik) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju hanya 1 siswa, option setuju sebanyak 12 siswa dan option tidak setuju sebanyak 11 siswa.

Pada pernyataan nomor 8 (Saya dapat belajar dengan nyaman meski kelas kotor) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju hanya 1 siswa, option setuju sebanyak 7 siswa, option tidak setuju sebanyak 10 siswa dan option sangat tidak setuju sebanyak 6 siswa.

5. Dukungan Orang Tua

Berdasarkan tabel 4.2 presentase dukungan orang tua 5,96% dengan kategori bahwa dukungan orang tua sangat rendah. Pada pernyataan nomor 9 (Orang tua menasehati saya untuk sering belajar) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju sebanyak 19 siswa, option setuju sebanyak 4 siswa dan option tidak setuju hanya 1 siswa.

Pada pernyataan nomor 10 (dibantu orang tua dalam mengerjakan tugas sekolah) dari jumlah sampel 24 siswa yang menjawab option sangat setuju

sebanyak 2 siswa, option setuju sebanyak 7 siswa, option tidak setuju sebanyak 9 siswa dan option sangat tidak setuju sebanyak 6 siswa.

c. Temuan Hasil Kesulitan Belajar Siswa

1. Tidak Tersedianya Buku Pegangan Guru dan Siswa Untuk K-13

Dari hasil penelitian yang ditemui dilokasi penelitian, kesulitan belajar yang dialami siswa adalah tidak tersedianya buku pegangan guru kurikulum 2013 sehingga guru geografi kelas X.IIS hanya menggunakan buku KTSP dan internet dalam menjelaskan materi yang diajarkan.

Dan tidak adanya buku pegangan siswa kurikulum 2013 sehingga siswa hanya disuruh mencatat pada saat guru tersebut akan menjelaskan materi.

2. Kurangnya Minat Siswa Membaca Buku

Dari hasil penelitian yang ditemui dilokasi penelitian, kesulitan belajar yang dialami siswa adalah kurangnya minat siswa untuk membaca buku sehingga kemampuan kognitif siswa rendah. Hal ini disebabkan siswa kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap suatu masalah.

PEMBAHASAN

1. Faktor Internal

a. Minat

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, didapati bahwa yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa untuk indikator pertama, yakni faktor minat dari hasil wawancara dengan guru dan siswa dan sesuai hasil angket; siswa kurang memiliki keinginan belajar,

ketika diberi latihan oleh guru ada yang mengerjakan dan ada yang tidak. Beberapa siswa lebih banyak bermain, dan melakukan hal lain ketimbang mengerjakan latihan. Ada beberapa siswa yang menyatakan bosan dengan pelajaran geografi dan ada yang tidak, serta di ketahui juga beberapa siswa bolos saat jam pelajaran geografi berlangsung. Jam pelajaran geografi diselingi dengan jam istirahat sehingga menyebabkan mereka membolos sebagaimana keterangan guru.

Terkait dengan indikator, dilihat bahwa minat siswa sedikit, sehingga malas untuk mengerjakan tugas/latihan yang guru berikan

b. Motivasi Belajar

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, didapati bahwa yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa untuk indikator kedua, yakni faktor motivasi belajar dari hasil wawancara dengan guru dan siswa dan sesuai hasil angket; siswa jarang bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Siswa juga kurang memiliki rasa ingin tahu.

c. Kesehatan Siswa

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, didapati bahwa yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa untuk indikator ketiga, yakni faktor kesehatan siswa dari hasil wawancara dengan guru dan siswa dan sesuai hasil angket; rata-rata siswa yang mengalami kesulitan belajar pernah merasakan sakit saat proses pembelajaran berlangsung. Macam-macam penyakit yang diderita oleh siswa.

d. Kemampuan Kognitif

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, didapati bahwa yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa untuk indikator keempat, yakni faktor kemampuan kognitif dari hasil wawancara dengan guru dan sesuai hasil angket, siswa kadang mengalami kebingungan dan kurang baik dalam mengingat penjelasan guru didepan kelas. Siswa kurang memiliki rasa ingin tahu sehingga tak mencari dan menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa kemampuan kognitif siswa rendah.

e. Kegiatan Membaca Buku

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, didapati bahwa yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa untuk indikator kelima, yakni faktor kegiatan membaca buku dari hasil wawancara dengan guru dan siswa dan sesuai hasil angket, rata-rata siswa yang mengalami kesulitan belajar suka membaca buku namun minat bacanya kurang apalagi untuk membaca buku yang berkaitan tentang geografi.

f. Kebiasaan Belajar

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, didapati bahwa yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa untuk indikator keenam, yakni faktor kebiasaan belajar dari hasil wawancara dengan siswa dan sesuai hasil angket, siswa kurang melakukan aktivitas belajar dirumah. Waktunya lebih banyak digunakan untuk bermain. Siswa juga jarang mengunjungi perpustakaan sekolah, hanya saat ada tugas mereka ke perpustakaan. Ada beberapa siswa yang kadang

mengerjakan tugas sekolah di rumah dan disekolah.

Saat proses pembelajaran kadang guru membagi kelompok diskusi pada siswa, kadang juga guru memberikan pertanyaan dan menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut namun hanya sedikit yang menjawab pertanyaan dari guru.

2. Faktor Eksternal

a. Guru

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, didapati bahwa yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa untuk faktor guru, dari hasil wawancara dengan guru dan sesuai hasil angket, guru geografi telah menjelaskan mata pelajarannya dengan sangat baik namun ada siswa yang menyatakan itu membosankan dan ada yang tidak.

b. Sarana & Fasilitas Sekolah

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, didapati bahwa yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa untuk faktor sarana dan fasilitas sekolah dari hasil wawancara dengan siswa dan sesuai hasil angket; rata-rata semua siswa sudah memiliki buku pegangan untuk mata pelajaran geografi kurikulum 2013. Namun karna tidak adanya media pembelajaran, siswa jadi kebingungan dengan penjelasan guru.

c. Kurikulum

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, didapati bahwa yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa untuk faktor kurikulum dari hasil wawancara dengan guru dan sesuai hasil angket, metode belajar siswa

menjadi baik namun siswa kurang paham dengan yang diberikan guru di depan kelas. Pada saat proses pembelajaran guru menyuruh siswa untuk membuka halaman buku sesuai yang diperintahkan tapi siswa tidak mengerti dengan yang disuruhkan oleh guru mata pelajaran geografi. Guru dan siswa lebih nyaman dengan KTSP dibandingkan dengan K-13.

d. Lingkungan Fisik

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, didapati bahwa yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa untuk faktor lingkungan fisik dari hasil wawancara dengan siswa dan sesuai hasil angket; siswa tetap konsen belajar meski dalam keadaan berisik namun siswa tak dapat belajar dengan nyaman saat ruang kelas dalam keadaan kotor.

e. Dukungan Orang Tua

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, didapati bahwa yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa untuk faktor dukungan orang tua dari hasil wawancara dengan siswa dan sesuai hasil angket; semua orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar menasehati agar siswa tersebut rajin belajar namun tidak adanya bimbingan orang tua berikan kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang faktor kesulitan belajar siswa kelas X.IIS SMA Negeri 1 Mawasangka ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas X.IIS dengan pengaplikasian kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Mawasangka adalah :
 - a. Tidak adanya buku pegangan guru dan siswa untuk kurikulum 2013
 - b. Kurangnya minat siswa membaca buku
2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor internal adalah faktor minat sebesar 17,79%, faktor motivasi belajar sebesar 3,50%, faktor kesehatan siswa sebesar 2,54%, faktor kemampuan kognitif sebesar 9%, faktor kegiatan membaca buku sebesar 6,58% dan faktor kebiasaan belajar sebesar 35,42%.
3. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau faktor eksternal adalah faktor guru sebesar 3,96%, faktor sarana dan fasilitas sekolah sebesar 13,36%, faktor kurikulum sebesar 3,33%, faktor lingkungan fisik sebesar 5,29% dan faktor dukungan orang tua sebesar 5,96%.

Bagi siswa, hendaknya untuk selalu membaca buku yang berkaitan tentang geografi dan sering mengunjungi perpustakaan sekolah setiap saat karna dari situ kita banyak mendapatkan informasi dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2013: Faktor Yang Mempengaruhi Proses Dan Hasil Belajar Siswa
<https://www.altundo.com/faktor-faktor-mempengaruhi-proses-dan-hasil-belajar-siswa>.
 Diakses 9 Maret 2018
- Abror, Abd. Rachman. 1993. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Dalyono, M. 1997. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Dwi Avita Nurhidayah, M.Pd, 2014: Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMA pada Implementasi Kurikulum 2013. Universitas Muhammadiyah Ponorogo Tahun 2014. Jurnal
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, 2011. Psikologi Belajar Edisi II. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fadilah Suralaga, dkk. 2005. Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam. Cetakan Pertama,. Ciputat: UIN Jakarta Press.
- Gie, The Liang. 1987. Cara Belajar Yang Efisien. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- _____, The Liang. 1995. Cara Belajar Yang Efisien. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Miftha Indasari, 2013: Perkembangan Kurikulum di Indonesia
<https://tulisanpendidikan.wordpress.com/2013/03/05/perkembangan-kurikulum-di-indonesia/>
 Diakses 11 Januari 2017
- Netty Hartati, Dkk. 2004. Islam Dan Psikologi. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta. Cetakan Pertama
- Nimatul Annisa, 2014: Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

<https://annissanimatul.blogspot.com/2014/06/pengaruh-peran-orang-tua-terhadap.html>

Diakses 22 Juli 2018

Noehi Nasution. 1993. Materi Pokok Psikologi Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka

Ngalim Purwanto. 1995. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Remaja Karya Bandung

Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka: Jakarta. Cetakan I

Qorih Putri Lestari, 2016: Populasi Dan Sampel Penelitian Kualitatif
<http://qorihputrilestari.blogspot.co.id/2013/12/populasi-dan-sampel-penelitian.html>
Diakses 10 Mei 2018

Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Slameto. 1991. Belajar dan Fakor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Bina Karya.

_____, 1995. Belajar dan Fakor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta

Ulfa Fauziah, 2017: Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Datuk Ribandang. Universitas Islam Negeri Alaudin Tahun 2017. Skripsi